BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan itu salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa.Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya Pendidikan (Munandar, 2017).

Menurut UU No. 20 tahun (2003) “Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”. “Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi” (Ulin Niam et al., 2021).

Pada saat ini hadirlah sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai,menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes serta berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa. “Kemendikbud menyatakan ada 4 gagasan perubahan yang menunjang dengan adanya merdeka belajar program itu berhubungan dengan Ujian Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi" (Mustagfiroh, 2020) (Saleh, 2020) (Marisa, 2021).

Surah Lukman ayat 12:

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا لُقْمٰنَ الْحِكْمَةَ اَنِ اشْكُرْ لِلّٰهِ ۗوَمَنْ يَّشْكُرْ فَاِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهٖ ۚوَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ ١٢

Artinya: Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji."

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan karakter pendidikan. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter atau akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadits, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa dikembalikan kepada al-Qur'an dan al-Hadits.

Sebelumnya ada lima nilai karakter pada kurikulum 2013 yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri, gotong royong. Dalam kurikulum merdeka ini, berubah menjadi enam nilai karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Penguatan pembahasan terkait implementasi kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik akan disajikan dalam desain penelitian yang memfokuskan pembahasan terkait implementasi kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter siswa di SDN 3 Bulango Selatan. Berbagai studi literatur yang relevan dari penelitian terdahulu telah banyak ditelusuri dan dikaji sebagai sumber penulisan penelitian ini. Penelitian menurut (Susilowati 2022) mengungkapkan bahwa dengan adanya kurikulum merdeka belajar mampu memberikan penekanan belajar bagi para peserta didik menjadi lebih berkualitas demi mewujudkan peserta didik yang berkualitas serta berkarakter profil pelajar Pancasila dengan harapan dapat membekali peserta didik untuk bisa, mampu atau siap dalam menghadapi tantangan global yang semakin berkembang dimasa yang akan datang.

Kualitas sumber daya manusia ikut menentukan kualitas kualitas sebuah bangsa. kualitas SDM terkait dengan kualitas pendidikan karena pendidikanlah

yang akan mengantarkan SDM itu berkarakter seperti dicita-citakan oleh Indonesia.

Pada awalnya manusia dilahirkan hanya membawa kepribadian. Setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan kekurangan serta kelebihannya. Kepribadian dan karakter merupakan dua hal yang berbeda. Kepribadian merupakan sesuatu yang di bawah secara lahiriah, sedangkan karakter merupakan sesuatu yang harus diciptakan dan dibangun secara berkesinambungan melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri dengan adanya lingkungan yang membentuk karakter seseorang setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi seseorang yang berkarakter.

Karakter harus dibangun sejak dini, karena membentuk karakter seseorang membutuhkan proses pembiasaan yang nantinya akan menjadi suatu perilaku yang membudaya. Dalam proses pembentukan karakter ada upaya sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik lagi. Oleh sebab itu, pendidikan karakter bukan lagi persoalan baru dalam pendidikan. Pada kenyataanya praktik penerapan pendidikan karakter dapat menjawab permasalahan pendidikan di indonesia. Pendidikan karakter harus menjadi sebuah program yang terukur dan terencana.

Namun pembentukan karakter tidak akan berhasil selama antara lingkungan pendidikan tidak ada kerja sama dengan orang tua yang dapat menciptakan lingkungan yang kondusif, peserta didik akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter. Untuk itu, peran keluarga sangat penting karena sebagai lingkungan pembentukan karakter pertama harus lebih dilaksanakan kemudian didukung oleh lingkungan sekolah dan proses pembelajaran di sekolah yang memperkuat proses pembentukan karakter peserta didik, karena pendidikan pertama yang diterima oleh peserta didik adalah keluarga. Maka akan terwujudnya siswa yang mempunyai karakter yang baik, berakhlak, mulia, bermoral, bertoleran, cerdas,berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dilandasi dengan Iman dan taqwa kepada Allah.

Untuk membekali siswa supaya memiliki sikap yang berkarakter sejak dini. Guru menerapkan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang yang terdapat pada kurikulum dengan

pembelajaran yaitu dengan membuat modul ajar dan RPP yang berkarakter, khususnya pada pembelajaran kurikulum merdeka.

Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan,dieksplisitkan dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan nilai dan pendidikan karakter tidak hanya dilakukan pada tatanan kognitif, tetapi menyentuh internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan karakter, proses pembelajaran di kelas tidak terlepas diberbagai kegiatan lain di luar kelas atau bahkan di luar sekolah. Di dalam kelas, guru dapat mengenalkan tentang nilai-nilai yang akan dikembangkan selama pembelajaran berlangsung. Misalnya, anjuran terhadap anak-anak untuk duduk yang baik, berbicara dengan sopan, tidak berteriak, bersih badan, rapi pakaian dan lain sebagainya.

Dalam pembahasan tentang pendidikan karakter di Indonesia, ada dua aspek penting yang kurang mendapat perhatian dari para pemerhati pendidikan, yaitu aspek agama dan aspek budaya bangsa. Kedua aspek tersebut penting diteliti dan digali karena sangat berpengaruh dalam menentukan hasil didikan karakter seorang pendidik. Karakter manusia sangat erat kaitannya dengan agama, lingkungan, dan budaya dimana ia tumbuh dan dibesarkan.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pengimplementasian pendidikan karakter sebagai wadah pembentukan karakter dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, membentuk karakter siswa yang mandiri, dan mengurangi kesenjangan dalam pendidikan.

Berdasarkan observasi di SDN 03 Bulango Selatan, sehubungan dengan apa yang saya amati selama di sekolah ini bahwa masih banyak peserta didik karakternya baik itu dari religius, sosial, dan berkebhinekaan global masih belum maksimal dan masih banyak peserta didik yang tidak menerapkan nilai-nilai karakter. Kendala lainnya :

1. Banyak peserta didik yang tidak menghargai tiba waktu jam sholat.
2. Tidak menghargai guru yang sedang menyampaikan materi
3. Tidak menghormati yang lebih tua.
4. Sopan santun peserta didik masih kurang,dan masih banyak peserta didik yang tidak bisa di arahkan.

Penelitian menunjukan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter nilai nilai profil pancasila siswa di SDN 03 Bulango Selatan telah diterapkan namun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikannya yaitu :

1. Perbedaan didikan antara lingkungan sekolah dan rumah yang mengakibatkan siswa tidak dapat mengembangkan karakter yang baik.
2. Kurangnya kesadaran siswa dalam menerapkan nilai-nilai atau karakter yang telah diajarkan oleh guru.
3. Rendahnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya.
4. Orang tua kurang memahami cara menerapkan pendidikan karakter pada anak Sehingga, pendidikan yang diperoleh anak di sekolah berbeda dengan pendidikan yang diperoleh di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ”Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan karakter nilai-niai profil Pancasila di SDN 03 Bulango Selatan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka didapatkan identifikasi masalah yaitu :

1. Masih banyak peserta didik yang tidak menerapkan nilai-nilai karakter.
2. Banyak peserta didik yang tidak menghargai tiba waktu jam sholat.
3. Tidak menghargai guru yang sedang menyampaikan materi.
4. Perbedaan didikan antara lingkungan sekolah dan rumah mengakibatkan siswa tidak dapat mengembangkan karakter yang baik.
5. Kurangnya kesadaran siswa dalam menerapkan nilai nilai karakter yang telah diajarkan oleh guru.
6. Rendahnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya.

1.3 Fokus Masalah

Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter nilai-nilai profil pancasila di SDN 3 Bulango Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan bentuk implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter nilai nilai profil pancasila di SDN 03 Bulango Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik dalam pendidikan secara umum dan khusus.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat

1. Dengan dilaksanakannya penelitian implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter nilai-nilai profil pancasila di SDN 3 Bulango Selatan, diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang hal-hal yang bersangkutan dengan implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa, sehingga dapat menjadi masukan positif dalam pengembangan pelaksanaan implementasi kurikulum pembentukan karakter.
2. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengetahuan lebih jauh dan juga bisa lebih mendapatkan wawasan tentang Implementasi pembentukan karakter siswa di SDN 3 Bulango Selatan.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam membangun mutu pendidikan sekolah serta pengembangan karakter yang berkualitas terutama pada implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa.

b. Bagi pendidik

Sebagai bahan masukan dan pemikiran bagi pendidik dalam memperbaiki karakter peserta didik.

c. Bagi peneliti